

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HUTAIMBARU
KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2020**

Hummaira Hutagaol¹

¹Universitas Islam Negeri Imam Bonjol

Email : aira_hutagaol@yahoo.com

ABSTRACT

Cervical cancer is a cancer that ranks third with the highest incidence and death rate in women in the world. The purpose of this study was to identify the effect of health education on knowledge of early detection of cervical cancer in working area of primary health care Hutaimbaru city of Padangsidimpuan 2020. The type of research to be used is quantitative with a quasi-experimental design with a one-group-pretest-posttest design model. The population in this research is all the mother who ever went to primary health care Hutaimbaru Padangsidimpuan, 52 people sample by using total sampling technique. The results of this study, there are significant differences / influence on increasing knowledge about early detection of cervical cancer through health education about cervical cancer with p-value is 0.000. Suggested For respondents to participate in health education by medical personnel, especially about cervical cancer and make early detection of cervical cancer to prevent the disease in the future.

Keywords: Early Detection, Cervical Cancer, Health education

Abstrak

Kanker serviks merupakan kanker yang menempati urutan ketiga dengan kejadian dan angka kematian tertinggi pada wanita di dunia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan 2020. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah kuantitatif dengan desain quasi eksperimen dengan model *one-group-pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang pernah berobat ke Puskesmas Hutaimbaru Padangsidimpuan sebanyak 52 orang sampel dengan menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian ini Ada perbedaan / pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks melalui penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks dengan p-value 0,000. Disarankan Bagi responden untuk mengikuti penyuluhan kesehatan yang diadakan oleh tenaga medis khususnya tentang kanker serviks dan

melakukan deteksi dini kanker serviks untuk mencegah penyakit tersebut di kemudian hari.

Kata Kunci: Deteksi Dini, Kanker Serviks, Penyuluhan Kesehatan

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker yang menduduki urutan ke-3 dengan angka kejadian dan kematian tertinggi pada wanita di dunia.1 Menurut WHO (2012), 85% kanker serviks banyak ditemukan di negara berkembang termasuk Indonesia, dengan angka kejadian 528.000 dan angka kematian 266.000 . Data dari 13 laboratorium patologi anatomi di Indonesia memperlihatkan bahwa kanker serviks menduduki urutan pertama dari 10 kanker terbanyak. Faktor resiko kanker serviks umumnya terkait dengan aktivitas seksual dan faktor resiko tersebut adalah aktivitas seksual terlalu muda, multipel mitra seksual, tingkat sosial ekonomi yang rendah, merokok, pemakaian KB, penyakit yang ditularkan secara seksual, dan gangguan imunitas. Penyebab utama kanker serviks adalah virus HPV. Proses dimulai dengan lesi prakanker dan setelah bertahun – tahun baru menjadi kanker invasif. Angka kematian berkaitan dengan stadium penyakit (Perhimpunan Onkologi Indonesia, 2010).

Kanker serviks adalah penyakit kanker yang terjadi pada daerah leher rahim, yaitu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk kea rah rahim, letaknya antara rahim (uterus) dengan liang senggama wanita (vagina) (Wijaya, 2010).

Kanker Serviks disebabkan oleh Human Papiloma Virus atau lebih

dikenal dengan HPV. Virus kanker serviks bersifat spesifik dan hanya tumbuh di dalam sel manusia, terutama pada sel – sel lapisan permukaan/epitel mulut rahim. HPV merupakan virus DNA yang berukuran 8.000 pasang basa, berbentuk ikosahendral dengan ukuran 55 nm, memiliki 72 kapsomer, dan 2 protein kapsid. Karena ukuran virus HPV sangat kecil, virus ini bisa menular melalui mikro lesi atau sel abnormal di vagina. Penularannya dapat terjadi saat berhubungan seksual (Samadi, 2011).

Menurut perkiraan Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014 saat ini, jumlah wanita penderita baru kanker serviks berkisar 90-100 kasus per 100.000 penduduk dan setiap tahun terjadi 40 ribu kasus kanker serviks. Di Sumatera Utara diperoleh data dari Dinas Kesehatan Provinsi, jumlah penderita kanker serviks pada tahun 1999 tercatat 475 kasus, tahun 2000 sebanyak 548 kasus dan tahun 2001 sebanyak 683 kasus. Kota Medan sendiri mempunyai prevalensi kejadian kanker serviks sebanyak 49 per 100.000 wanita pada tahun 2008. Data dari RSU Dr. Pirngadi Medan menunjukkan pada tahun 2010 terdapat pasien kanker serviks yang dirawat inap sebanyak 48 pasien dan tahun 2011 terdapat 51 pasien. Berdasarkan data diatas terjadi peningkatan kasus penyakit kanker serviks tiap tahunnya di RSU tersebut (Harnowo, 2012)

Penyuluhan kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yang berfokus

pada aspek pencegahan. Peningkatan pengetahuan tentang kanker serviks, etiologi, tanda dan gejala, penatalaksanaan, faktor risiko, dan pencegahan diharapkan dapat mempengaruhi cara berpikir terhadap kanker serviks agar menjadi lebih waspada.

Departemen kesehatan RI menargetkan minimal 80% wanita usia subur (WUS) harus melakukan deteksi dini setiap 5 tahun sekali. Program deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan metode *Pap Smear* atau pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Pemeriksaan IVA diterapkan untuk negara berkembang dengan harga yang lebih terjangkau dan mudah disediakan dibanding dengan metode *Pap Smear*.⁴ Pemeriksaan IVA merupakan program deteksi dini kanker serviks yang diterapkan oleh pemerintah dan dicantumkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 796/ MENKES/ SK/VII/2010 tentang pedoman teknis pengendalian kanker serviks dan payudara.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru pada tahun 2017, yang mengikuti pemeriksaan 65 orang dan yang positif kanker serviks tidak ada. Pada tahun 2018, yang mengikuti pemeriksaan sebanyak 70 orang dan yang positif kanker serviks sebanyak 3 orang. Tahun 2019, yang mengikuti pemeriksaan yang melakukan pemeriksaan 75 orang dan yang positif kanker serviks 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak penderita kanker serviks dari tahun ke

tahun di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah kuantitatif dengan desain quasi eksperimen dengan model *one - group - pretest - posttest design*, penelitian eksperimental semu/quasi eksperimen adalah penelitian mencari hubungan sebab akibat kehidupan nyata, dimana pengendalian perubahan sulit atau tidak mungkin dilakukan, pengelompokan secara acak mengalami kesulitan, dan sebagainya (Masyhur, 2008). Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru kota Padangsidimpuan tahun 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang pernah berobat ke Puskesmas Hutaimbaru Padangsidimpuan sebanyak 52 orang, data tersebut merupakan data pada bulan September pada tahun 2020. Teknik sampling yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling* yaitu cara penempatan sampel dengan mengambil seluruh populasi menjadi sampel (Nursalam, 2008). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 orang yang melakukan pemeriksaan.

HASIL PENELITIAN

Data Univariat

Pada analisis univariat ini ditampilkan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel yang diteliti yaitu karakteristik responden, pengetahuan responden sebelum dan

sesudah menerima penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks.

Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2020

No.	Umur	Frekuensi	(%)
1.	<30 tahun	10	19.2
2.	30-40 tahun	23	44.2
3.	41-50 tahun	12	23.1
4.	>50 tahun	7	13.5
	Jumlah	52	100.0

Dari tabel dapat diketahui bahwa mayoritas responden di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2020 berumur 30-40 tahun sebanyak 23 orang (44,2%) dan minoritas memiliki berumur >50 tahun sebanyak 7 orang (13,5%).

Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2020

No.	Pekerjaan	Frekuensi	(%)
1.	PNS	4	7.7
2.	Petani	28	53.8
3.	Wiraswasta	14	26.9
4.	IRT	6	11.5
	Jumlah	52	100.0

Dari tabel dapat diketahui bahwa mayoritas responden di Wilayah Kerja

Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2020 bekerja sebagai petani sebanyak 28 orang (53,8%) dan minoritas bekerja sebagai PNS sebanyak 4 orang (7,7%).

Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2020

No.	Pendidikan	Frekuensi	(%)
1.	Tidak sekolah	3	5.8
2.	SD	10	19.2
3.	SMP	9	17.3
4.	SMU	24	46.2
5.	DIII/Sarjana	6	11.5
	Jumlah	52	100.0

Dari tabel dapat diketahui bahwa mayoritas responden di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2020 yang memiliki pendidikan SMU/Sederajat sebanyak 24 orang (46,2%) dan minoritas tidak sekolah sebanyak 3 orang (5,8%)

Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Servix Responden Sebelum Dilakukan Penyuluhan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2020

No.	Pengetahuan	Frekuensi	(%)
	n		

1. Kurang	29	55.8
2. Cukup	15	28.8
3. Baik	8	15.4
Jumlah	52	100.0

Dari tabel dapat diketahui bahwa mayoritas responden di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2020 sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (55,8%) dan minoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 orang (15,4%).

Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Servix Responden Sesudah Dilakukan Penyuluhan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2020

No	Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1.	Kurang	8	15.4
2.	Cukup	20	38.5
3.	Baik	24	46.2
	Jumlah	52	100.0

Dari tabel dapat diketahui bahwa bahwa mayoritas responden di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2020 sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 orang (46,2%) dan minoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (15,4%).

4.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh penyuluhan

kesehatan terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2020 dengan uji statistik menggunakan *Uji Wilcoxon*, dimana nilai $p\text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima yang berarti ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks.

Tabel Distribusi Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Servix di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2020

Variabel	Mean Rank		Z	p-value
	Negatif	Positif		
Pengetahuan (Pretest > Pos test)	14,00	17,72	4,916	0,000

Berdasarkan hasil uji wilcoxon diperoleh z-hitung pengetahuan siswi tentang deteksi dini kanker servix (sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan) sebesar 4,916 dengan $\alpha = 0,05$, dan diperoleh $p\text{-value} (0,000) < 0,05$ sehingga H_a diterima, yang menyatakan ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2020. *Mean Rank* untuk rangking positif lebih besar dibandingkan rangking negatif menunjukkan bahwa perbedaan nilai positif. Dengan kata lain penyuluhan kesehatan menyebabkan

peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker servix.

4.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2020 dengan uji statistik menggunakan *Uji Wilcoxon*, dimana nilai $p\text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima yang berarti ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks.

Tabel Distribusi Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Servix di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2020

Variabel	Mean Rank		Z	p-value
	Negatif	Positif		
Pengetahuan (Pretest < Pos test)	14,00	17,72	4,916	0,000

Berdasarkan hasil uji wilcoxon diperoleh z-hitung pengetahuan siswi tentang deteksi dini kanker servix (sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan) sebesar 4,916 dengan $\alpha = 0,05$, dan diperoleh $p\text{-value} (0,000) < 0,05$ sehingga H_a diterima, yang menyatakan ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru

Kota Padangsidempuan Tahun 2020. *Mean Rank* untuk ranking positif lebih besar dibandingkan ranking negatif menunjukkan bahwa perbedaan nilai positif. Dengan kata lain penyuluhan kesehatan menyebabkan peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker servix.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Menurut Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2020 berumur 30-40 tahun sebanyak 23 orang (44,2%) dan minoritas memiliki berumur >50 tahun sebanyak 7 orang (13,5%).

Umur atau usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan untuk menyesuaikan diri menuju usia tua (Notoadmodjo, 2007).

Selain itu, perempuan yang rawan mengidap kanker serviks adalah mereka yang berusia 35-50 tahun dan masih aktif berhubungan seksual (prevalensi 5-10%). Meski infeksi HPV seiring pertambahan usia, namun sebaliknya resiko infeksi

menetap/persisten justru meningkat. Hal ini diduga karena seiring pertambahan usia, terjadi perubahan anatomi (retraksi) dan histology (metaplasia) (Wijaya, 2010).

Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2020 bekerja sebagai petani sebanyak 28 orang (53,8%) dan minoritas bekerja sebagai PNS sebanyak 4 orang (7,7%).

Faktor pekerjaan juga mempengaruhi status ekonomi, Tingkat penghasilan secara langsung berhubungan dengan standar hidup, para wanita berpendapatan rendah hampir lima kali lebih tinggi beresiko terkena kanker serviks daripada kelompok wanita yang berpendapatan lebih tinggi. Kemiskinan yang mengakibatkan ketidakmampuan mereka untuk mendapat pelayanan kesehatan yang baik dan tidak dapat membayar biaya-biaya tes kesehatan yang cukup mahal (Nurwijaya, 2010).

Menurut Teheru (1998) dan Hidayati (2001) dalam Melva (2008) terdapat hubungan antara kanker serviks dengan pekerjaan, dimana wanita pekerja kasar, seperti buruh, petani memperlihatkan 4 kali lebih mungkin terkena kanker serviks dibandingkan wanita pekerja ringan atau bekerja di kantor. Dua kejadian yang terpisah memperlihatkan adanya hubungan antara kanker serviks dengan

pekerjaan. Para istri pekerja kasar 4 kali lebih mungkin terkena kanker serviks dibandingkan para istri pekerja kantor atau pekerja ringan, kebanyakan dari kelompok yang pertama ini dapat diklasifikasikan ke dalam kelompok sosial ekonomi rendah, mungkin standar kebersihan yang tidak baik pada umumnya faktor sosial ekonomi rendah cenderung memulai aktifitas seksual pada usia lebih muda

Karakteristik Responden Menurut Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2018 memiliki pendidikan SMU/Sederajat sebanyak 24 orang (46,2%) dan minoritas tidak sekolah sebanyak 3 orang (5,8%).

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, baik dari orang lain maupun media massa.

Penelitian Harahap 1983 di RSCM antara tingkat pendidikan dengan kejadian kanker serviks terdapat hubungan yang kuat, dimana kanker serviks cenderung lebih banyak terjadi pada wanita yang berpendidikan rendah dibandingkan wanita yang berpendidikan tinggi (88,9%). Tinggi rendahnya pendidikan berkaitan dengan tingkat sosio ekonomi, kehidupan seks

dan kebersihan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Surbakti E (2004) dalam Melva (2008). pendidikan mempunyai hubungan bermakna dengan kejadian kanker serviks dengan kata lain penderita kanker serviks yang berpendidikan rendah merupakan faktor resiko yang mempengaruhi terjadinya kanker serviks.

Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Servix Responden Sebelum Dilakukan Penyuluhan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2020

Diketahui bahwa mayoritas responden di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2020 sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (55,8%) dan minoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 orang (15,4%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Servix Responden Sesudah Dilakukan Penyuluhan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2020 sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 orang (46,2%) dan minoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (15,4%).

Pengetahuan merupakan sesuatu yang ada dalam manusia. Tanpa pikiran tersebut maka pengetahuan tidak akan ada dan untuk tetap ada terdapat delapan unsur yang membentuk struktur pikiran manusia yaitu pengalaman, penyelidikan, percaya, keinginan adanya maksud mengantar, menyesuaikan dan menikmati pengetahuan juga terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba sehingga pengetahuan ini membentuk tindakan seseorang (Muhammad, 2009).

5.6. Analisis Bivariat

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Servix di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2020

Analisis bivariat digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2020 dengan uji statistik menggunakan *Uji*

Wilcoxon, dimana nilai $p\text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima yang berarti ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* diperoleh z -hitung pengetahuan Ibu tentang deteksi dini kanker servix (sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan) sebesar 4,916 dengan $\alpha = 0,05$ dan diperoleh $p\text{-value} (0,000) < 0,05$ sehingga H_a diterima, yang menyatakan ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2020. *Mean Rank* untuk rangking positif lebih besar dibandingkan rangking negatif menunjukkan bahwa perbedaan nilai positif. Dengan kata lain penyuluhan kesehatan menyebabkan peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker servix.

Penyuluhan kesehatan adalah proses membuat orang mampu meningkatkan kontrol dan memperbaiki kesehatan individu. Kesempatan yang direncanakan untuk individu, kelompok atau masyarakat agar belajar tentang kesehatan dan melakukan perubahan-perubahan secara sukarela dalam tingkah laku individu. Penyuluhan kesehatan merupakan sejumlah pengalaman yang berpengaruh menguntungkan secara kebiasaan, sikap dan pengetahuan ada hubungannya dengan kesehatan perseorangan, masyarakat, dan bangsa. Kesemuanya ini, dipersiapkan dalam rangka mempermudah diterimanya secara sukarela perilaku yang akan meningkatkan dan memelihara

kesehatan. Unsur program kesehatan dan kedokteran yang didalamnya terkandung rencana untuk merubah perilaku perseorangan dan masyarakat dengan tujuan untuk membantu tercapainya program pengobatan, rehabilitasi, pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan (Effendi, 1997).

Penyuluhan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Sedang dalam keperawatan, penyuluhan kesehatan merupakan satu bentuk intervensi keperawatan yang mandiri untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran, yang didalamnya perawat berperan sebagai perawat pendidik (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Tingkat pendidikan yang cukup dan usia yang kebanyakan sudah dewasa memungkinkan pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks juga lebih baik ketika diberikan penyuluhan kesehatan. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan dan usia seseorang, maka daya serap pengetahuan tentang penyuluhan kesehatan juga semakin baik.

Selain itu, menurut Wijaya

(2010) perempuan yang rawan mengidap kanker serviks adalah mereka yang berusia 35-50 tahun dan masih aktif berhubungan seksual (prevalensi 5-10%). Meski infeksi HPV seiring pertambahan usia, namun sebaliknya resiko infeksi menetap/persisten justru meningkat. Hal ini diduga karena seiring pertambahan usia, terjadi perubahan anatomi (retraksi) dan histology (metaplasia). Penelitian yang dilakukan oleh Surbakti E (2004) dalam Melva (2008). penyuluhan mempunyai hubungan bermakna dengan kejadian kanker serviks dengan kata lain penderita kanker serviks yang berpenyuluhan rendah merupakan faktor resiko yang mempengaruhi terjadinya kanker serviks. dimana kanker serviks cenderung lebih banyak terjadi pada wanita yang berpenyuluhan rendah dibandingkan wanita yang berpenyuluhan tinggi (88,9%).

Pengetahuan merupakan sesuatu yang ada dalam manusia. Tanpa pikiran tersebut maka pengetahuan tidak akan ada dan untuk tetap ada terdapat delapan unsur yang membentuk struktur pikiran manusia yaitu pengalaman, penyelidikan, percaya, keinginan adanya maksud mengantar, menyesuaikan dan menikmati pengetahuan juga terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba sehingga pengetahuan ini membentuk tindakan seseorang (Muhammad, 2009).

KESIMPULAN

Mayoritas responden di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota

Padangsidempuan Tahun 2020 sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (55,8%) dan minoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 orang (15,4%). Mayoritas responden di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2018 sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 orang (46,2%) dan minoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (15,4%). Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan yaitu ada hubungan yang bermakna antara penyuluhan kesehatan dengan deteksi dini kanker serviks dengan nilai $p=0,000$ ($p>0,05$)

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mubarak & Chayatin. (2011). *Penyuluhan Kesehatan*, Jakarta: EGC.
- Muhammad. 2012. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2013. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2013). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurwijaya, H., Andrijono, Suheimi, H. (2010). *Cegah dan Deteksi Kanker serviks*. Jakarta: Gramedia.
- Perhimpunan Onkologi Indonesia. (2010). *Pedoman Tata Laksana Kanker*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI
- Rasjidi, Imam. 2011. *Deteksi Dini & Pencegahan Kanker pada Wanita*. Jakarta : Sagung Seto
- Samadi, Priyanto. (2011). *Yes, I Know*

Every Thing About Kanker Serviks.
Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka
Syamsuddin, (2011). *Metode Penelitian
Penyuluhan.* Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya.
Wijaya, D., 2010, *Pembunuh Ganas Itu
Bernama Kanker Serviks,*
Yogyakarta : Sinar Kejora